

SOSIALISASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI KESEHATAN IBU DAN ANAK UNTUK MENINGKATKAN AKURASI DATA KEBIDANAN

SOCIALIZATION OF MATERNAL AND CHILD HEALTH ADMINISTRATION MANAGEMENT TO IMPROVE MIDWIFERY DATA ACCURACY

Kartika Setyaningsih Sunardi¹, Chichi Riansih², Tita Restu Yuliasri³

¹Program Studi Diploma Tiga Administrasi Rumah Sakit

^{2,3}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan
Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta^{1,2,3}

kartika@permataindonesia.ac.id, chichi.riansih@permataindonesia.ac.id,
tita.melvinkay@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan administrasi kesehatan ibu dan anak yang akurat sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan di Posyandu. Kader Posyandu berperan penting dalam pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu hamil, persalinan, dan anak balita, namun sering terjadi ketidakakuratan dalam pencatatan data. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya pengelolaan administrasi yang akurat dan memberikan pelatihan kepada kader Posyandu mengenai teknik pencatatan dan pelaporan data yang benar. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan praktis, termasuk simulasi pencatatan data. Hasilnya, kader Posyandu menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mencatat data dengan benar, serta mengurangi kesalahan pencatatan. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif meningkatkan akurasi pencatatan data kebidanan, yang mendukung pemantauan kesehatan ibu dan anak serta pengambilan keputusan yang lebih tepat di tingkat masyarakat.

Kata Kunci : Administrasi, Kesehatan Ibu dan Anak, Akurasi Data

Abstract

Accurate management of maternal and child health administration is essential to improve the quality of services at Posyandu. Posyandu cadres play an important role in recording and monitoring the health of pregnant women, childbirth, and children under five, but there are often inaccuracies in recording data. This community service activity aims to socialize the importance of accurate administrative management and provide training to Posyandu cadres on proper data recording and reporting techniques. The methods used are socialization and practical training, including simulation of data recording. As a result, Posyandu cadres showed improved understanding and skills in recording data correctly, and reduced recording errors. In conclusion, the training was effective in improving the accuracy of obstetric data recording, which supports maternal and child health monitoring and more informed decision-making at the community level.

Keywords: Administration, Maternal and Child Health, Data Accuracy

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Posyandu, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas, memegang peran penting dalam pemantauan kesehatan ibu hamil, persalinan, dan anak balita. Salah satu komponen utama dalam pelayanan Posyandu adalah pengelolaan administrasi yang akurat, terutama dalam pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu dan anak. Data yang akurat akan menjadi dasar untuk evaluasi program, pengambilan keputusan, dan perencanaan kesehatan di tingkat desa atau kelurahan (Hafifah & Abidin, 2020).

Promosi kesehatan menurut *World Health Organization* merevitalisasi promosi (WHO) di definisikan pendidikan dengan istilah kesehatan, kalau pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya perubahan perilaku, maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan perilaku, tetapi juga disamping itu promosi kesehatan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan hidup sehat, bukan sekedar berperilaku sehat (World Health Organization (WHO), 2016)

Namun, pengelolaan administrasi di Posyandu sering kali mengalami kendala, seperti kesalahan pencatatan, kelalaian dalam memperbarui data, dan ketidaksesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas pemantauan kesehatan ibu dan anak, yang pada

gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Kesalahan dalam pengelolaan data juga berisiko memperburuk kualitas kebijakan kesehatan yang diambil oleh pihak terkait, seperti pemerintah desa atau puskesmas (Zamzam et al., 2024).

Kader Posyandu yang bertanggung jawab langsung terhadap pencatatan data kesehatan di lapangan, memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan administrasi. Mereka perlu memahami pentingnya akurasi data dan cara mencatat data dengan benar, serta mengetahui alat dan sistem yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan administrasi kesehatan ibu dan anak sangat penting untuk meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam pencatatan dan pelaporan data kebidanan yang akurat dan terstruktur (PPSDM, 2024).

Studi yang dilakukan (Ariyani et al., 2012) bahwasanya adanya keterbatasan dari petugas posyandu serta sarana dan prasarana di posyandu menyebabkan pelaksanaan posyandu belum sesuai, hal ini menyebabkan menurunnya motivasi berkunjung ibu balita yang disebabkan kurangnya mutu pelayanan pada saat posyandu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada kader Posyandu mengenai pengelolaan administrasi yang baik, serta pentingnya akurasi dalam pencatatan data. Melalui pelatihan yang terstruktur, diharapkan dapat tercipta peningkatan kemampuan

kader Posyandu dalam mengelola dan melaporkan data kesehatan ibu dan anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 di Desa Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah.

Subyek pengabdian ini adalah seluruh kader posyandu yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi ini. Selama pengabdian berlangsung, kader posyandu yang terlibat sebanyak 55 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada Peningkatan Pemahaman tentang Pentingnya Akurasi Data Kesehatan dan Peningkatan Keterampilan dalam Pengelolaan Administrasi Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan administrasi kesehatan ibu dan anak pada kader Posyandu, beberapa hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pentingnya Akurasi Data: Kader Posyandu yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya akurasi dalam pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu hamil, persalinan, dan anak balita. Sebagian besar kader yang terlibat menyadari bahwa data yang akurat sangat mendukung evaluasi kesehatan dan pengambilan keputusan yang tepat di tingkat masyarakat.

2. Keterampilan dalam Pencatatan dan Pelaporan Data: Sebelum pelatihan, sebagian besar kader Posyandu mengaku kesulitan dalam mengisi formulir data kebidanan dengan benar, terutama dalam mencatat data ibu hamil dan bayi baru lahir. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan format pencatatan yang benar dan memahami prosedur yang harus diikuti. Kader kini lebih cermat dalam mencatat tanda-tanda vital ibu dan anak, serta melaporkan data dengan lebih sistematis.
3. Peningkatan Penggunaan Alat Bantu Administrasi: Sebagian besar kader Posyandu mulai memahami penggunaan alat bantu administrasi yang lebih efisien, seperti buku pencatatan ibu hamil dan balita, serta cara mengoptimalkan formulir dan kartu kesehatan untuk memantau perkembangan ibu dan anak. Selain itu, beberapa kader yang telah mengadopsi teknologi juga mulai memanfaatkan aplikasi pengelolaan data kesehatan berbasis digital dengan bimbingan dari fasilitator pelatihan.
4. Verifikasi dan Validasi Data: Salah satu pencapaian utama dalam kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan kader dalam memverifikasi dan memvalidasi data yang telah dicatat. Kader kini lebih paham mengenai pentingnya memeriksa ulang data yang dicatat agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan proses pemantauan kesehatan di masa depan. Kader juga dilatih untuk

menggunakan teknik pemeriksaan data secara periodik untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang disimpan.

5. Penerapan dalam Layanan Posyandu: Setelah pelatihan, sebagian besar kader melaporkan adanya perbaikan dalam kualitas pelayanan di Posyandu, yang tercermin dalam peningkatan akurasi data yang tercatat serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan kesehatan yang diberikan.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan administrasi kesehatan ibu dan anak untuk meningkatkan akurasi data kebidanan pada kader Posyandu ini memang punya dampak yang besar untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat komunitas. Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di desa atau kelurahan sangat bergantung pada akurasi data yang tercatat oleh para kadernya. Sebelumnya, mungkin kita semua tahu bahwa banyak sekali masalah terkait pencatatan data yang tidak akurat, entah itu karena salah tulis, kelupaan, atau tidak jelasnya format yang digunakan. Nah, kegiatan pengabdian ini memang bertujuan untuk memberikan pemahaman baru dan keterampilan yang lebih baik kepada para kader Posyandu dalam hal pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu dan anak.



Gambar1. Kegiatan Sosialisasi

Pentingnya Akurasi Data di awal pelatihan, banyak kader Posyandu yang belum sepenuhnya paham betapa pentingnya data yang akurat. Mereka mungkin merasa bahwa tugas utama mereka adalah "mendata" saja, tanpa menyadari bahwa data yang salah atau tidak lengkap bisa berdampak besar, misalnya pada kesalahan diagnosa atau bahkan pada kebijakan kesehatan yang diambil oleh pemerintah setempat. Begitu mereka tahu, misalnya, bahwa data yang akurat itu sangat penting untuk program pemberian imunisasi atau penanganan kasus gizi buruk, mereka jadi lebih serius dalam melakukannya.

Pelatihan ini juga menekankan bahwa pencatatan yang baik adalah langkah pertama untuk mencegah masalah lebih lanjut, seperti kasus ibu hamil yang terlambat mendapat perawatan atau anak yang tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Seperti yang dikatakan dalam pedoman (Kemenkes RI, 2020), data yang akurat itu penting untuk pemantauan dan evaluasi program kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

Pelatihan Pencatatan yang Tepat. Di bagian pelatihan, kader Posyandu diberi pengajaran tentang bagaimana mencatat data dengan benar. Sebelumnya, mereka mungkin tidak begitu memperhatikan format atau detail informasi yang harus diisi, yang

bisa menyebabkan kesalahan seperti angka yang tidak jelas atau informasi yang terlewat. Misalnya, ketika mengisi kartu ibu hamil atau kartu balita, kader terkadang melewatkan kolom-kolom penting, seperti riwayat penyakit ibu atau status gizi anak, yang seharusnya tercatat dengan baik.

Pelatihan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana cara mengisi formulir data kesehatan ibu dan anak dengan lengkap dan rapi. Mereka juga belajar tentang bagaimana mengorganisasi data tersebut, misalnya dengan memberi kode warna atau menambahkan catatan kecil untuk memudahkan pencatatan selanjutnya. Hasilnya, para kader merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Sebagai contoh, setelah pelatihan, banyak kader yang melaporkan bahwa mereka kini lebih berhati-hati dalam mencatat data, bahkan sering melakukan verifikasi ulang sebelum data tersebut dikirim ke puskesmas.

Pelatihan pencatatan data yang sistematis membantu para kader dalam mengelola informasi dengan lebih baik, yang kemudian berdampak pada kualitas program kesehatan ibu dan anak di komunitas (Sari & Hidayati, 2019).

Penggunaan Teknologi untuk Mempermudah Administrasi. Salah satu hal yang menarik dalam kegiatan sosialisasi ini adalah bahwa beberapa Posyandu yang sudah memiliki akses ke teknologi, diajarkan untuk menggunakan aplikasi atau sistem berbasis digital untuk pencatatan data. Meskipun tidak semua Posyandu di daerah terpencil memiliki akses teknologi yang memadai, pelatihan ini

memberikan gambaran tentang betapa pentingnya digitalisasi dalam mengelola data kesehatan ibu dan anak. Penggunaan aplikasi pengelolaan data bisa mempercepat proses pencatatan, meminimalkan kesalahan manusia, dan membuat data lebih mudah diakses dan dianalisis.

Meskipun untuk Posyandu di daerah dengan keterbatasan teknologi mungkin masih perlu waktu untuk mengadopsinya, pelatihan ini setidaknya membuka wawasan bahwa ada teknologi yang bisa membantu pekerjaan mereka. Ini sesuai dengan Junaidi & Nisa (2021) yang menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan data di Posyandu, terutama untuk memantau kesehatan ibu dan anak secara lebih real-time (Junaidi & Nisa, 2021).

Pentingnya Verifikasi dan Validasi Data. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi ini juga mengajarkan kader Posyandu untuk lebih teliti dalam memverifikasi dan memvalidasi data yang mereka kumpulkan. Mereka diberi contoh bagaimana mengecek kembali apakah semua informasi yang tercatat sudah benar dan sesuai dengan kondisi lapangan. Salah satu cara yang diajarkan adalah dengan melakukan pengecekan ulang setiap bulan terhadap data yang sudah terkumpul, serta memastikan bahwa data yang terkirim ke puskesmas adalah data yang sudah valid.

Misalnya, saat kader mencatat data ibu hamil, mereka sekarang lebih sering mengecek ulang apakah ada informasi yang terlewat atau salah, seperti usia kehamilan yang tidak tercatat dengan benar atau status kesehatan ibu yang

tidak lengkap. Hal ini tentu sangat penting untuk memastikan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan perhatian yang tepat dan tidak ada yang terlewat.

Penelitian oleh Sukandar & Ilyas (2018) menunjukkan bahwa penguatan proses verifikasi data sangat penting dalam menjaga kualitas data yang digunakan untuk analisis kesehatan, serta dalam pengambilan keputusan yang tepat (Sukandar & Ilyas, 2018). Jika data tidak divalidasi dengan baik, maka bisa jadi hasilnya tidak akurat, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil untuk masyarakat.

Tantangan dan Solusi untuk Keberlanjutan. Meski pelatihan ini cukup berhasil, tantangan dalam pengelolaan administrasi kesehatan di Posyandu tetap ada. Beberapa Posyandu di daerah terpencil masih kesulitan dalam hal fasilitas dan akses terhadap teknologi yang memadai. Seperti yang disebutkan oleh (WHO, 2013), akses terbatas ke perangkat dan pelatihan teknologi di beberapa daerah menjadi hambatan yang cukup besar untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data.

Oleh karena itu, solusi yang bisa diterapkan adalah dengan memberikan dukungan berkelanjutan, misalnya dengan menyediakan perangkat yang diperlukan atau membuat pelatihan lanjutan yang lebih mudah diakses oleh kader. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait harus memperhatikan infrastruktur yang ada di Posyandu, agar semua kader bisa bekerja dengan optimal dan layanan kesehatan ibu dan anak semakin baik.

Hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan kesehatan adalah sebagian besar kader tingkat pendidikanyangmasih kurang dan belummendapatkan pelatihan terhadap tugas-tugas sebagai kader Posyandu secara maksimal (Riansih, 2022b).

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan administrasi kesehatan ibu dan anak menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peningkatan akurasi data di Posyandu sangat penting, mengingat data tersebut menjadi dasar untuk menentukan kebijakan kesehatan dan merencanakan intervensi yang tepat sasaran. Hal ini mendukung temuan dari Sari & Hidayati (2019), yang menyatakan bahwa data yang valid dan akurat adalah fondasi bagi keberhasilan program kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks pemantauan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas

Peningkatan akurasi data kesehatan ibu dan anak di Posyandu sangat bergantung pada keterampilan administrasi yang dimiliki oleh kader. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukandar et al., 2018). yang menunjukkan bahwa peningkatan pelatihan administrasi kesehatan di Posyandu dapat meningkatkan akurasi data kebidanan dan mempercepat proses pemantauan kesehatan masyarakat. Kader yang terampil dalam pencatatan data dapat membantu mencegah kesalahan pencatatan yang sering terjadi, seperti kelalaian dalam mencatat status kesehatan ibu atau anak, yang bisa mengarah pada penundaan deteksi dini masalah kesehatan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan kesehatan pada ibu hamil, maka perlu adanya suatu upaya agar ibu hamil dapat mengenali faktor faktor terjadinya kematian ibu secara dini, sehingga dapat mencegah terjadinya kematian ibu (Riansih, 2022a).

Kegiatan sosialisasi ini juga mendukung temuan dari Kementerian Kesehatan RI (2017) yang menekankan bahwa pengelolaan data yang akurat di tingkat Posyandu sangat penting untuk mendukung kebijakan kesehatan berbasis bukti (Kemenkes RI, 2017). Data yang valid dapat digunakan untuk merencanakan program-program kesehatan yang lebih efektif, seperti pemberian imunisasi, penanganan gizi buruk, serta pemantauan persalinan di komunitas.

Dalam hal penggunaan alat bantu administrasi, hasil dari pengabdian ini juga selaras dengan penelitian oleh Junaidi dan Nisa (2021), yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan alat administrasi yang sederhana dan sistematis dapat meningkatkan efisiensi kerja kader Posyandu, sekaligus mengurangi potensi kesalahan pencatatan data.

Namun, meskipun pelatihan memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam implementasi jangka panjang, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal akses teknologi maupun fasilitas yang memadai di beberapa daerah terpencil. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan, seperti penyuluhan berkala dan pemantauan rutin, diperlukan untuk menjaga kualitas data dan proses pengelolaan administrasi di Posyandu.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader Posyandu dalam pengelolaan administrasi kesehatan ibu dan anak. Para kader kini lebih teliti dalam mencatat dan memverifikasi data kesehatan ibu dan anak, serta lebih memahami pentingnya akurasi data untuk mendukung kebijakan dan program kesehatan di masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam hal infrastruktur dan akses teknologi, langkah-langkah yang telah diambil dalam kegiatan ini memberikan harapan bagi perbaikan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

SARAN

Posyandu bisa menyusun program pengawasan berbasis komunitas, di mana ibu-ibu atau warga sekitar Posyandu berperan aktif dalam mengevaluasi hasil pencatatan data, serta memberi masukan yang konstruktif untuk memperbaiki pengelolaan administrasi.

REFERENSI

- Ariyani, R., Susanti, R., & Mardiyansih, E. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:113777477>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening , Kabupaten

- Bogor (The Role Of Posyandu In Improving Mother And Child Quality Health In Sukawening Village Communities , Bogor District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Kemkes Ri. (2020). Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–23.
- Ppsdm. (2024). Rencana Aksi Program Badan Ppsdm Kesehatan Tahun 2020-2024 | 1. *Jakarta: Bppsdmk Kemenkes Ri*.
- Riansih, C. (2022a). Empowerment Of Health Careers Through Training In Improving The Health Of Pregnant Mothers In Manggulan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (Jpmi)*, 2(2), 50–56.
- Riansih, C. (2022b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan The Relationship Between The Level Of Knowledge Of Posyandu Cadres About Early Detection Of High Risks In Pregnant Wom. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(November), 100–106.
- Sukandar, H., Faiqoh, R., & Effendi, J. S. (2018). Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 102–109.
- Who. (2013). Postnatal Care Of The Mother And Newborn 2013. *Geneva: World Health Organization*.
- World Health Organization (Who). (2016). *Promoting Health In The Sdgs. November*, 21–24.
- Zamzam, K., Agustin, R., & Kurniawan, C. (2024). Peranan Posyandu Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 5, 416–423. <https://doi.org/10.33474/Jp2m.V5i3.21880>